



Penerapan Efek Digital Artistik *Grain* dalam Foto *Couple* di Artglory Bali

Bily Orlen Sakti Sorongan¹, I Made Bayu Pramana², I Gede Dalem Suardita³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹*billysakti8@gmail.com*

Abstrak

Efek *grain* dalam fotografi, baik pada era analog maupun digital, memberikan tekstur artistik yang khas dan mendalam pada gambar. Dalam konteks fotografi pernikahan, penggunaan *grain* dapat menambah nuansa vintage, intim, dan emosional pada foto, terutama pada sesi pre-wedding, engagement, dan wedding couple. Dengan mengatur ISO pada kamera dan menambahkan efek *grain* melalui software pengeditan seperti Adobe Photoshop atau Lightroom, fotografer dapat menciptakan kesan artistik yang unik, menciptakan kedalaman visual serta meningkatkan keindahan dan kehangatan gambar. ArtGlory Bali merupakan sebuah vendor fotografi yang bergerak dibidang *wedding*, *pre-wedding* dan *family session*. Artglory Bali melakukan pendekatan ini untuk menonjolkan keindahan seni Bali dengan menggabungkan teknik *grain*, memberikan karakter yang lebih personal dan timeless pada foto pernikahan, dan memenuhi permintaan pasangan pengantin yang menginginkan tampilan yang autentik dan berbeda. Efek *grain* juga memberi ruang bagi eksperimen visual dan kreativitas dalam menciptakan foto-foto *couple* yang menonjol di industri yang kompetitif.

Kata kunci: efek, *grain*, pasangan, perangkat lunak

Abstract

The grain effect in photography, both in the analog and digital eras, gives a distinctive and deep artistic texture to the image. In the context of wedding photography, the use of grain can add a vintage, intimate, and emotional feel to the photo, especially in pre-wedding, engagement, and wedding couple sessions. By adjusting the ISO on the camera and adding a grain effect through editing software such as Adobe Photoshop or Lightroom, photographers can create a unique artistic impression, create visual depth and enhance the beauty and warmth of the image. ArtGlory Bali is a photography vendor engaged in weddings, pre-weddings and family sessions. Artglory Bali takes this approach to highlight the beauty of Balinese art by combining grain techniques, giving a more personal and timeless character to wedding photos, and meeting the demands of couples who want an authentic and different look. The grain effect also provides space for visual experimentation and creativity in creating couple photos that stand out in a competitive industry.

Keywords: *effect, grain, couple, softwares*

PENDAHULUAN

Grain dalam fotografi adalah butiran kecil atau titik-titik pada gambar yang dihasilkan oleh film atau sensor digital. Dalam fotografi analog, *grain* berasal dari butiran perak pada film, dengan ISO tinggi menghasilkan *grain* lebih kasar. Dalam fotografi digital, *grain* disebut noise dan terjadi akibat penguatan sinyal sensor dalam cahaya rendah atau ISO tinggi.

Pada era analog, *grain* memberi karakter khas pada foto. Tren fotografi wedding kini beralih dari gaya tradisional ke dokumenter yang lebih alami dan kreatif. Fotografer menggunakan teknik seperti pencahayaan kreatif, permainan warna, serta efek *grain* dan blur artistik untuk menghasilkan foto yang unik dan berkesan.

Proses pengeditan untuk efek *grain* dimulai dengan memilih foto, lalu menggunakan perangkat lunak seperti Adobe Photoshop atau Lightroom. Efek *grain* pada foto wedding dapat meningkatkan estetika, terutama pada foto close-up pasangan, sementara pada foto wide efek ini bisa kurang menarik.

Dalam fotografi hitam-putih dan artistik, *grain* dianggap sebagai elemen estetika, sedangkan dalam fotografi warna dan dokumentasi sering dihindari. Efek *grain* pada foto wedding kini diminati karena memberi tampilan vintage dan hangat, menciptakan kesan klasik yang unik. ArtGlory Bali adalah salah satu vendor foto wedding di Bali yang menerapkan efek *grain* dalam beberapa karyanya.

Fotografi couple berfokus pada pengambilan gambar pasangan untuk mengabadikan kebersamaan mereka secara natural dan emosional, digunakan dalam *pre-wedding*, pertunangan, dan *wedding couple*.

Fotografi *pre-wedding* dilakukan sebelum pernikahan untuk mengabadikan momen pasangan dan digunakan dalam undangan atau dekorasi pernikahan. Sesi ini juga membantu pasangan merasa lebih nyaman di depan kamera sebelum hari pernikahan.

Fotografi pertunangan (*engagement*) dilakukan untuk merayakan komitmen pasangan

setelah bertunangan. Sementara itu, fotografi wedding couple menangkap momen emosional dan romantis pasangan pengantin pada hari pernikahan mereka.

ArtGlory Bali adalah *brand* jasa fotografi yang bergerak di bidang *pre-wedding*, *wedding*, dan foto *family*. Nama "*Glory*" berasal dari band rock favorit pendirinya, "*New Found Glory*", sementara "*Art*" diambil dari nama depan founder yaitu Arta. Artglory bali sendiri diartikan dengan keagungan/ keindahan seni Bali. *Brand* fotografi ini sudah berdiri dari tahun 2011 hingga saat ini masih terus berkembang.

Konsep karya yang akan dibuat penulis yaitu dengan melakukan pemotretan di lapangan dan melakukan pengaturan kamera dengan menaikkan iso atau menyesuaikan dengan kondisi pada saat pemotretan. Setelah itu masuk ketahap *editing*, yang dimana penulis menggunakan aplikasi *editing* untuk menambahkan efek artistic *grain*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana penerapan efek artistik *grain* dalam foto *couple*?
2. Bagaimana efek *grain* berintegrasi dengan gaya fotografi yang digunakan oleh fotografer couple ?
3. Bagaimana proses pada saat pemotretan?

Adapun tujuan dari penulisan ini yakni, untuk Menciptakan estetika yang klasik atau vintage, menambahkan dimensi artistik pada foto, memberikan kesan kedalaman dan tekstur yang tajam, mengurangi kesan steril dari foto digital dan menjadikan sebuah ciri khas seorang fotografer

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (*literature review*) merupakan aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain terkait topik yang akan kita teliti (Taylor, 2010: 1). Menurut acuan yang melandasi tulisan ini, ada beberapa referensi yang dipergunakan, antara lain :

Tinjauan Tentang Fotografi

Beaumont Newhall (1982) Fotografi adalah seni dan teknik untuk menciptakan gambar dengan menangkap cahaya menggunakan kamera, baik secara analog dengan film maupun secara digital. Proses ini melibatkan tiga elemen utama: cahaya, komposisi, dan eksposur, yang mencakup pengaturan kecepatan rana, bukaan lensa, dan ISO. Fotografi digunakan untuk berbagai tujuan, seperti dokumentasi, ekspresi seni, dan komunikasi visual, serta mencakup berbagai genre seperti potret, lanskap, foto jurnalistik, dan seni abstrak. Fotografi merupakan subjek yang luas dan mendalam, memiliki banyak aspek dari sejarah dan perkembangannya, teknik-teknik yang digunakan, hingga pengaruhnya dalam budaya dan seni.

Tinjauan Tentang Couple Fotografi

Bruce Barnbaum (2008) fotografi couple adalah bentuk seni dan dokumentasi yang penting dalam merayakan hubungan antara dua individu. Dikutip dari buku miliknya "*The Art of Photography: An Approach to Personal Expression*" (2008) dengan menggabungkan teknik fotografi yang baik, pencahayaan yang tepat, dan elemen emosional yang kuat, foto pasangan dapat menciptakan kenangan abadi yang akan dikenang sepanjang hidup. Entah itu sesi foto *pre-wedding*, *engagement*, pernikahan, atau bahkan foto santai, fotografi *couple* mampu mengabadikan momen intim yang memperlihatkan kedekatan, cinta, dan kebersamaan yang khas dari hubungan pasangan tersebut.

Tinjauan Tentang Editing

Adobe Creative Team (2013) *editing* adalah proses mengubah, memanipulasi, dan memperbaiki gambar digital menggunakan berbagai alat dan fitur dalam *Adobe Photoshop*. *Editing* mencakup langkah-langkah seperti penggunaan layers untuk bekerja secara non-destruktif, *adjustment layers* untuk mengubah pencahayaan, warna, dan kontras gambar, serta teknik seleksi dan *masking* untuk fokus pada bagian tertentu gambar. Proses ini juga

melibatkan *retouching* untuk memperbaiki ketidaksempurnaan dan penyempurnaan gambar, serta cara menyimpan dan mengeksport gambar dalam berbagai format sesuai tujuan penggunaannya.

Tinjauan Tentang Grain pada Fotografi

Scott Kelby dalam *The Digital Photography Book* (2008) menjelaskan bahwa *grain* atau digital noise adalah butiran acak yang muncul pada gambar, terutama saat menggunakan ISO tinggi dalam kondisi cahaya rendah. Dalam fotografi analog, *grain* disebabkan oleh partikel perak halida pada film yang bereaksi terhadap cahaya, menghasilkan tekstur khas yang semakin terlihat pada film dengan sensitivitas lebih tinggi.

Dalam proses editing, efek *grain* sering digunakan untuk menciptakan tampilan artistik atau vintage, meniru karakteristik film analog. Selain itu, *grain* juga dapat muncul akibat penggunaan filter lensa tertentu, baik fisik maupun digital. Filter ini, seperti filter bertekstur atau efek khusus, dapat menambahkan tampilan kasar atau berbintik pada gambar, menciptakan kesan klasik atau atmosferik yang lebih dramatis.

METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

Metode penciptaan fotografi mencakup langkah-langkah kreatif dan teknis untuk menghasilkan gambar yang bermakna. Prosesnya dimulai dengan menentukan konsep, lalu bereksperimen dengan komposisi, pencahayaan, dan pengaturan kamera. Setelah pemotretan, foto dipilih dan diedit menggunakan perangkat lunak untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Metode Practice-Based Research

Estelle Barrett dan Barbara Bolt (2007) menjelaskan bahwa *Practice-Based Research* mengintegrasikan praktik kreatif dengan teori untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pendekatan ini, praktik menjadi metode utama untuk memperoleh pengetahuan, dengan hasil penelitian berupa karya seni atau desain.

Penulis menerapkan metode ini dengan terlebih dahulu meneliti kutipan tentang *grain* dan *couple*, mengumpulkan data secara maksimal, lalu melakukan pemotretan langsung. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi kreatif yang tidak selalu dapat diuji secara tradisional.

Metode Analitis

Metode Analitis menurut John Szarkowsk (1966) adalah mengharuskan kita untuk tidak hanya memperhatikan teknik visual, tetapi juga memperhitungkan pilihan-pilihan yang dibuat fotografer terkait komposisi, objek, frame, waktu, dan perspektif dalam menciptakan gambar. Pada metode analitis ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pemotretan terus menerus dan membandingkan hasil satu dengan hasil yang lainnya.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul “*Under The Same Moon*”



Foto 1. “*Under The Same Moon*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

“*Under The Same Moon*” adalah suatu karya yang menampilkan sepasang kekasih, yang menikmati waktu bersama sambil membawa gelas wine setelah prosesi wedding dinner. Kesan foto tersebut menimbulkan sebuah kehangatan, dengan perpaduan warna yang hangat dan pakain yang mereka gunakan sangat cocok dengan suasana malam yang sedang mereka nikmati dibawah sinar rembulan dan lampu – lampu dekorasi.

Dengan tambahan efek *grain* pada foto tersebut memberikan kesan artistic dan elegan, warna yang sangat cocok dan background foto langit malam, membuat efek *grain* sangat terlihat jelas dan tidak merusak hasil foto tersebut. Penulis menggunakan kamera Sony a7 mark iii dan lensa 35mm f 1.4 dan memanfaatkan cahaya dari lampu dekorasi dalam pengambilan karya foto.

Karya Foto Berjudul “*Veil Each Other*”



Foto 2. “*Veil Each Other*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

“*Veil each other*” adalah sebuah karya foto yang menampilkan sepasang kekasih yang sedang berciuman dengan sebuah *veil* yang tergerai lebar, dengan menggunakan *veil* yang merupakan sebuah aksesoris dari pengantin wanita sebagai properti pendukung dalam foto tersebut. Foto ini diambil setelah sesi pemberkatan acara pernikahan.

Efek *grain* yang digunakan pada foto ini tidak begitu keras, penulis menggunakan *grain* pada foto ini dengan menyesuaikan warna dari background langit pada karya foto tersebut. Pengambilan foto ini dengan low angle agar veil yang digunakan dapat terlihat jelas dan tidak menutupi wajah dari pasangan tersebut.

Penulis menggunakan kamera Sony a7 mark iii dan lensa 30mm f 1.4 dan dalam pengambilan foto tersebut tidak menggunakan flash atau cahaya tambahan lainnya.

Karya Foto Berjudul “*We Rise and Warm*”

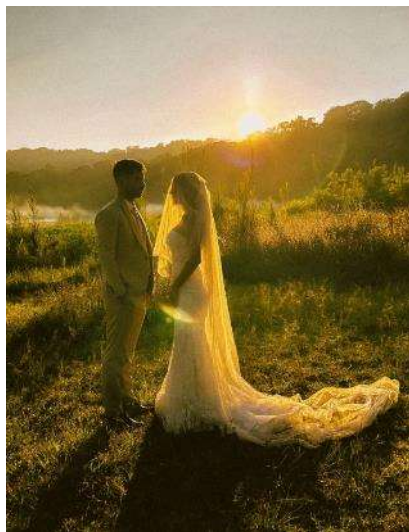


Foto 3. “*We Rise and Warm*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

“*We Rise and Warm*” adalah karya yang menampilkan sepasang kekasih yang sedang berdiri berhadapan sambil disinari cahaya matahari di pagi hari. Karya foto ini diambil pada saat sesi post wedding atau setelah mereka melakukan pernikahan. Lokasi foto ini berada di danau Tamblingan yang berlokasi di daerah Munduk, Buleleng, Bali.

Pada karya foto ini penulis menerapkan sebuah efek *grain* yang disesuaikan dengan warna dari foto tersebut, warna yang cerah pada foto dapat menampilkan efek *grain* yang lebih tegas dan memberikan kesan estetika pada foto tersebut. Dalam pemotretan kali ini Penulis menggunakan kamera Sony a7 mark iii dan lensa 30mm f 1.4 dan data teknis ISO 200, shutter speed 1/360 s dan bukaan lensa 3. dalam pengambilan foto tersebut. dalam pengambilan foto tersebut memanfaatkan cahaya alami dari matahari.

Karya Foto Berjudul “*Senyumanmu Milikku*”



Foto 4. “*Senyumanmu Milikku*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

“*Senyumanmu Milikku*” adalah karya yang menampilkan sepasang kekasih yang sedang berhadapan dengan posisi sang wanita memegang leher dari pria menggunakan kedua tangannya, sambil tersenyum dan menunjukkan rasa bahagia satu sama lain.

Foto ini diambil dalam sebuah sesi foto prewedding di sebuah pantai yang berlokasi di daerah Tabanan, Bali. Suasana malam pada foto tersebut membuat foto terlihat lebih dramatis, dengan tambahan cahaya dari sebuah mobil klasik yang digunakan sebelumnya sebagai properti dalam sesi foto tersebut.

Efek *grain* yang diterapkan penulis sangat terlihat jelas, karena perpaduan warna hangat dan background gelap pada foto menjadikab efek *grain* akan lebih terlihat menonjol. Pada kali ini penulis menggunakan kamera Sony a7 mark iii dan lensa 30mm f 1.4 dan dengan data teknis ISO 800, shutter speed 1/125 s dan bukaan 1.4 dalam pengambilan foto tersebut.

Karya Foto Berjudul “*We White Love*”



Foto 5. “*We White Love*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

“*We White Love*” adalah karya yang menampilkan sepasang kekasih yang sedang berdiri di sebuah tangga yang cukup besar sambil berpose badan menyamping dan melihat kearah depan. Foto ini diambil setelah sesi pemberkatan yang berlokasi di salah satu hotel di Bali.

Dengan perpaduan warna background putih dan nuansa warna coklat pada tangga membuat foto ini semakin terlihat elegan dan penambahan efek *grain* menjadikan foto ini lebih menampilkan kesan artistik.

Foto ini diambil menggunakan kamera Sony a7 mark iii dan lensa 30mm f 1.4 dan dengan data teknis ISO 800, shutter speed 1/125s dan bukaan 1.8 dalam pengambilan foto tersebut

Karya Foto Berjudul “*Be Your Guide*”



Foto 6. “*Be Your Guide*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

“*Be Your Guide*” adalah karya yang menampilkan pasangan pengantin yang sedang berjalan sambil membawa payung satu sama lain. Foto ini diambil setelah acara pemberkatan dari pasang pengantin tersebut, dengan cuaca yang sedang hujan tidak membuat penulis untuk tidak melakukan sesi foto, dengan bantuan beberapa properti foto yaitu payung, menjadikan sesi foto ini lebih menarik karena tidak selalu bisa melakukan sesi foto disaat cuaca sedang hujan.

Pada karya foto ini, penulis menambahkan efek *grain* secukupnya, dalam artian mencari porsi yang pas agar tidak merusak ataupun mengurangi kesan estetika dari foto tersebut.

Foto ini diambil menggunakan kamera

Sony a7 mark iii dan lensa 30mm f 1.4 dan dengan data teknis ISO 300, shutter speed 1/260s dan bukaan 2.8 dalam pengambilan foto tersebut.

Karya Foto Berjudul “*My Wife, It’s You*”



Foto 7. “*My Wife, It’s You*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2024)

“*My Wife, It’s You*” adalah karya yang menampilkan sepasang kekasih yang sedang berhadapan sambil berpegangan tangan dibawah teduh payung satu sama lain. Situasi yang sedang hujan membuat penulis menggunakan properti payung untuk penambah elemen dalam proses pemotretan, foto ini juga diambil setelah sesi pemberkatan sepasang kekasih tersebut.

Dalam karya ini efek *grain* yang ditambahkan oleh penulis cukup keras , karena background langit yang berwarna putih keabuan membuat *grain* akan tidak terlihat jelas jika hanya menggunakan sedikit efek *grain*, maka dari itu penulis menambahkan efek *grain* cukup banyak kedalam foto tersebut.

Foto ini diambil menggunakan kamera Sony a7 mark iii dan lensa 30mm f 1.4 dan dengan data teknis ISO 300, shutter speed 1/260s dan bukaan 2.8 dalam pengambilan foto tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan efek artistik *grain* dalam foto *couple* berfungsi untuk menambah kedalaman visual, menciptakan nuansa estetika dan emosional, serta memberikan kesan vintage atau artistik yang mendalam. Efek ini berintegrasi dengan beberapa *style* fotografi, sehingga

menjadikan ciri khas seorang fotografi. Dengan menambahkan efek *grain* mampu memberikan tekstur dan karakter pada gambar, yang semakin memperkaya kesan natural, vintage atau dramatis dalam momen-momen intim pasangan. Selama pemotretan, Penulis akan menyesuaikan pengaturan kamera, khususnya ISO, untuk menciptakan *grain* yang diinginkan, serta mengatur pencahayaan dan komposisi untuk memastikan efek tersebut terlihat alami dan mendukung suasana hati yang ingin ditampilkan. Dengan pendekatan yang tepat, baik di lapangan maupun dalam pengeditan, efek *grain* dapat menjadi elemen yang memperkuat ekspresi visual, menjadikan foto *couple* tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga karya seni yang penuh makna dan memberikan kesan estetikan.

Capturing Love: Techniques for Couple Photography. *Modern Photographer*, 14(1), 120-135

DAFTAR PUSTAKA

- Albu, A. (2020). The Aesthetic Appeal of Film Grain in Digital Photography. *Journal of Visual Arts*, 15(3), 45-60.
- Adobe Creative Team. (2021). *Lightroom Classic Tips & Tricks: Mastering the Grain Tool*. Adobe Press
- Smith, J. (2018). *Understanding Film Grain: From Analog to Digital*. Photography
- Brown, J. (2017). *Wedding Photography: A Complete Guide to Capturing the Big Day*. New York: Amphoto Books.
- Davis, P. (2022). *Post-Processing for Wedding Photographers: Achieving the Perfect Grain Effect*. New York: Wiley
- Johnson, R. & Smith, T. (2019). *Creative Wedding Photography: Tips and Tricks for Adding Grain Effects*. London: Focal Press.
- Chicago: Peachpit Press. Lee, S. (2019). Artistic Applications of Grain in Digital Photography. *Contemporary Photography*, 7(3), 65-80.
- Kim, H. (2020). The Role of Grain in Enhancing Visual Narrative. *Artistic Photography Studies*, 9(1), 100-115. Brown, L. (2021).